

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang baru saja muncul di akhir tahun 2019, tepatnya bulan Desember 2019 yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Kejadian awal COVID-19 ini terjadi di kota Wuhan, Ibu kota Hubei, Tiongkok. COVID-19 merupakan virus terbaru dari keluarga besar *Coronavirus* (CoV). Sebelumnya, telah terdapat 2 (dua) jenis virus dari keluarga *Coronavirus* yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) (Kemkes RI, 2020).

Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (WHO, 2020). Alasan WHO menetapkan wabah COVID-19 ini sebagai pandemi, karena dalam dua minggu terakhir per 11 Maret 2020 jumlah kasus di luar China telah meningkat 13 kali lipat dan jumlah negara yang terkena dampak telah meningkat 3 kali lipat, sehingga hal ini mengkhawatirkan akibat dari proses penyebaran dan keparahannya yang tinggi (WHO, 2020).

Kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia per 10 Januari 2021 berjumlah 88.383.771 kasus, sementara kasus yang meninggal sebesar 1.919.126 kasus (Gugus Tugas COVID-19, 2021). Sementara itu, berdasarkan hasil data sebaran kasus COVID-19 yang diperoleh dari laman Gugus Tugas COVID-19 (2021), per 10 Januari 2021 kasus yang terkonfirmasi positif

COVID-19 di Indonesia sendiri yaitu sebesar 836.718 jiwa, dan 24.343 diantaranya meninggal dunia.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemkes RI, 2020), gejala dari seseorang yang positif COVID-19 yaitu berupa mengalami sesak nafas ringan, batuk, dan demam serta mengalami pneumonia berat hingga kematian pada kasus pasien dengan gejala berat. Suatu virus atau mikroorganisme lainnya dalam menjangkit seseorang memiliki masa inkubasi yaitu masa di mana suatu penyakit mulai ditularkan ke tubuh seseorang sampai pada timbulnya gejala penyakit tersebut. Maka, pada saat itu tidak semua penyakit yang ditularkan ke tubuh seseorang langsung menunjukkan suatu gejala. Adapun masa inkubasi dari virus COVID-19 yaitu 2 – 14 hari (WHO, 2020).

Menurut WHO (2020), proses penularan dari virus ini yaitu melalui droplet yang dikeluarkan oleh seseorang yang positif terkena COVID-19 ke seseorang yang semula sehat. Tidak semua pasien yang sebenarnya positif terkena COVID-19 menunjukkan gejala, maka seseorang tersebut termasuk dalam status Orang Tanpa Gejala (OTG).

Pemerintah Indonesia mengambil sikap dalam menangani pandemi ini yaitu dengan cara dikeluarkannya status darurat bencana COVID-19 ini. Status darurat bencana ini dimulai sejak tanggal 29 Februari hingga 29 Mei 2020. Menurut Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo, salah satu gugus tersebut yaitu

meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon terhadap COVID-19.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu melakukan kebersihan tangan dengan mencuci tangan atau dengan *hand sanitizer*, menerapkan etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lengan, dan menjaga jarak minimal 1 (satu) meter antar satu orang dengan yang lainnya atau disebut *social distancing* (Kemendagri, 2020). Menjaga jarak atau *social distancing* dalam upaya mencegah penularan suatu wabah penyakit pun diatur dalam agama Islam seperti dalam hadist shahih berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ أَيْهَ الرَّجُلِ الْبَطْنِيُّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ قَبْدًا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَنْظُرُوا عَلَيْهِ
وَإِذَا وَقَعَ بِالرَّضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah swt. Untuk menguji hamba-hambaNya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu terjangkit di suatu negeri, janganlah kau masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu terjangki di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari dari padanya.” (HR. Bukhori dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Social distancing ini memiliki dampak bagi berbagai profesi seperti pegawai pemerintah yaitu ASN, TNI dan POLRI, dosen maupun guru, pelajar, mahasiswa dan pekerja lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Dhyana Pura pengaruh *social distancing* salah satunya berdampak bagi pekerjaan seseorang, dimana dari hasil mini riset tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memilih untuk bekerja di rumah (Bagus, 2020).

Pada *press conference* oleh Kementerian Keuangan RI (Kemenkeu RI, 2020), perubahan yang cepat dan dinamis yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19 ini juga berpengaruh pada perekonomian di Indonesia yaitu dapat mengalami resesi atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan bisa sampai nol persen atau minus. Keampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 ini berpengaruh pada sektor pariwisata. Berdasarkan pernyataan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama menyatakan bahwa pandemi ini berdampak pada ekonomi khususnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenkeu RI, 2020). Dampak emosional yang dapat ditimbulkan dari suatu pandemi menurut Haslam (2018), dapat menyebabkan perasaan stress, kesepian, dan lain-lain yang mana dapat berpengaruh pada turunnya sistem imun jika dilakukan dalam jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, *social distancing* yaitu dengan penerapan PSBB di dalam suatu negara khususnya di Indonesia memiliki dampak di berbagai sektor di mana akan berpengaruh pada tingkat kualitas hidup dan produktivitas suatu masyarakat. Sementara itu, telah dilakukan penelitian yang meneliti dampak langsung dari COVID-19 terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup di penduduk Cina yang berusia 18 tahun di Provinsi Liaoning, Cina menunjukkan hasil bahwa COVID-19 menyebabkan stress ringan (Yingfei Zhang dan Zhang Feei Ma, 2020). Namun, di Indonesia belum terdapat penelitian yang meneliti mengenai analisis kualitas hidup dan

tingkat produktivitas mahasiswa dan pelajar yang menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19. Hal tersebut yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini, karena penelitian ini merupakan keterbaruan di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis kualitas hidup dan produktivitas mahasiswa dan pelajar yang menjalani *social distancing* dalam upaya pencegahan terhadap penyebaran COVID-19. Alasan pemilihan subjek penelitian yaitu mahasiswa dan pelajar dikarenakan banyaknya kegiatan mahasiswa dan pelajar yang dilakukan di dalam kampus atau sekolah akan terhalang oleh adanya *social distancing* dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu, sesuai yang dikatakan oleh Haslam (2018), sebuah pandemi dapat menyebabkan rasa stress bagi. Mahasiswa di dalam suatu perguruan tinggi dilatih untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan, serta berafiliasi kepada sesamanya. Maka rasa stress yang ditimbulkan akibat pandemi, dapat berpengaruh pada aktivitas mahasiswa dan pelajar.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup yaitu menggunakan e-kuesioner WHOQoL-BREF dan pertanyaan dengan rentang biaya yang tertera untuk mengetahui produktivitas mahasiswa dan pelajar yang menjalani *social distancing* melalui *google form*. E-Kuesioner digunakan karena melihat keefisienan waktu yaitu dengan menyebar menggunakan *google form*. Komponen biaya yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu komponen biaya tidak langsung (*indirect cost*) yaitu biaya pengeluaran

sebelum dan selama menjalani *social distancing* dan biaya pemasukan sebelum dan selama menjalani *social distancing*.

Peneliti mengharapkan, penelitian ini akan memberikan manfaat dari berbagai pihak baik masyarakat maupun pemerintah dalam upaya menangani COVID-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kualitas hidup mahasiswa dan pelajar yang menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19?
2. Berapakah rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) berupa tingkat produktivitas yang dialami oleh mahasiswa dan pelajar selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan memperhatikan atau melihat beberapa kesamaan seperti salah satu atau semua variabelnya, metode penelitian, ataupun instrumen yang digunakan. Keaslian penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Salmah Orbayinah dan Dwi Wahyuni	Kualitas Hidup Paien <i>Interprofessional Education (IPE)</i> Rawat Jalan di Asri Medical Center (AMC) Yogyakarta	2016	Kualitas hidup 10 pasien rawat jalan IPE adalah tinggi, dengan rerata $84,97 \pm 1,53$ dengan skala kategori	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah mahasiswa di Indonesia yang

				WHOQOL-BREF	menjalani <i>social distancing</i> sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19
2	Tifani Nur Arifah	Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidung, Kota Bandung	2015	Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang tergolong sedang yaitu sebanyak 13 orang (62%), sebagian kecil responden memiliki kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 5 orang (24%), dan sebagian kecil responden memiliki kualitas hidup kategori buruk sebanyak 3 orang (14%).	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah mahasiswa di Indonesia yang menjalani <i>social distancing</i> sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19
3	Yiting Xue, dkk	<i>Modelling the Cost of Influenza: The Impact of Missing Costs of Unreported Complications and Sick Leave</i>	2010	Jumlah rata-rata tahunan kehilangan hari kerja diperkirakan mencapai 793.000, hal ini mengakibatkan hilangnya produktivitas diperkirakan sebesar US \$ 231 juta	Penelitian ini meneliti <i>indirect costs</i> pada pandemi influenza dengan data dari Norwegia dari 1998/99 hingga 2005/06

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kualitas hidup mahasiswa dan pelajar yang menjalani *social distancing* sebagai upaya tindakan pencegahan penyebaran COVID-19.
2. Mengetahui rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) berupa produktivitas yang dialami mahasiswa dan pelajar yang menjalani *social distancing* sebagai upaya tindakan pencegahan penyebaran COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai bentuk gambaran dan juga penjelasan terkait tingkat produktivitas dan kualitas hidup mahasiswa dan pelajar Indonesia dan untuk pembuatan program pengatasan masalah mental masyarakat, serta mengetahui beban ekonomi masyarakat di sekitarnya untuk membuat program membantu masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai salah satu bentuk evaluasi atas kebijakan *social distancing* yang berdampak pada produktivitas sehari-hari dan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan membantu dalam pembuatan program pengatasan permasalahan mental masyarakat dan penurunan tingkat ekonomi.

3. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai bentuk untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, dan mendapatkan keilmuan serta pengalaman penelitian melalui metode survey elektronik.